

PENGARUH CITRA INSTITUSI, SUBJECTIVE NORMS TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA UNTUK KULIAH DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Muhammad Latif Al Adzhani¹, Farikha Amilahaq²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Corresponding Author: Muhammad Latif Al Adzhani, e-mail: muhammadlatif0502@gmail.com

Published: Februari, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh citra institusi dan norma subjektif terhadap keputusan mahasiswa kuliah di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang di tengah dinamika persaingan pendidikan tinggi dan fluktuasi pendaftaran baru (4.351–7.345 selama 2019–2024). Tujuan adalah menguji hubungan kausal menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei. Populasi mahasiswa Manajemen semester 3 ($n \approx 4.907$); sampel 100 responden dipilih purposive sampling (rumus Slovin, $e=10\%$). Data dikumpul via kuesioner skala Likert; dianalisis PLS-SEM pada SmartPLS 4, termasuk evaluasi outer/inner model (loading $>0,70$, AVE $>0,50$, $R^2=0,524$). Hasil menunjukkan citra institusi berpengaruh signifikan terhadap keputusan daftar ($\beta=0,474$, $t=5,153$, $p<0,001$, $f^2=0,278$ efek besar) dan norma subjektif juga signifikan ($\beta=0,272$, $t=2,993$, $p=0,001$, $f^2=0,092$ efek sedang). Kesimpulannya, keduanya menjelaskan 52,4% varian, merekomendasikan penguatan citra untuk strategi pemasaran.

Kata Kunci: *Citra Institusi, Keputusan Daftar, Norma Subjektif, PLS-SEM, Pilihan Mahasiswa*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian ini menggambarkan fenomena persaingan ketat di sektor pendidikan tinggi Indonesia, di mana perguruan tinggi seperti Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang menghadapi fluktuasi pendaftaran mahasiswa baru meskipun memiliki reputasi baik dan visi membangun generasi khaira ummah. Data lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan pendaftar dari 9.293 pada 2019/2020 menjadi 20.509 pada 2023/2024, namun jumlah registrasi baru tetap fluktuatif antara 4.351 hingga 7.345 mahasiswa, mencerminkan pengaruh faktor eksternal seperti persepsi citra institusi dan norma subjektif dari lingkungan sosial.

Pendidikan tinggi berperan sebagai investasi jangka panjang untuk peningkatan sumber daya manusia, sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, dengan perguruan tinggi bertanggung jawab menghasilkan lulusan kompetitif global. Perguruan tinggi kini bersaing seperti entitas pasar untuk menarik calon mahasiswa melalui penguatan citra dan strategi promosi, di mana citra positif meningkatkan kepercayaan publik.

Persaingan ketat antar 3.107 perguruan tinggi di Indonesia menuntut UNISSULA memperkuat citra institusi untuk mengatasi fluktuasi pendaftaran, karena citra yang lemah dapat menurunkan minat calon mahasiswa meskipun akreditasi unggul tersedia. Persepsi terhadap kualitas akademik, fasilitas, dan reputasi menjadi krusial, di mana citra negatif berimplikasi pada penurunan kepercayaan masyarakat.

Keputusan calon mahasiswa bersifat multidimensional, dipengaruhi citra institusi sebagai sinyal kualitas dan norma subjektif dari orang tua, teman, serta guru, yang sering kali lebih dominan daripada faktor rasional semata. Penelitian sebelumnya menunjukkan citra institusi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kuliah, sementara norma subjektif memperkuat niat melalui tekanan sosial.

Meskipun studi terpisah telah mengeksplorasi citra institusi atau norma subjektif secara terisolasi, integrasi keduanya dalam konteks perguruan tinggi swasta Islam seperti UNISSULA masih terbatas, menciptakan gap penelitian terkait interaksi faktor tersebut terhadap keputusan pendaftaran. Hal ini diperburuk oleh dinamika globalisasi yang menekan perguruan tinggi untuk mengoptimalkan strategi pemasaran pendidikan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh citra institusi dan norma subjektif terhadap keputusan mahasiswa kuliah di UNISSULA, dengan urgensi praktis sebagai rekomendasi strategi pemasaran untuk meningkatkan pendaftaran baru di tengah persaingan ketat, serta kontribusi teoritis melalui pengayaan Theory of Planned Behavior dalam konteks pendidikan tinggi Islam swasta Indonesia yang belum banyak dieksplorasi. Kebaruan terletak pada model empiris terintegrasi kedua variabel menggunakan PLS-SEM pada mahasiswa semester 3 UNISSULA, menawarkan replikasi untuk kampus serupa.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh citra institusi dan subjective norms terhadap keputusan mahasiswa kuliah di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang menekankan hubungan kausal antar variabel laten. Pendekatan ini berbasis filsafat positivisme, menggunakan data numerik dari instrumen terstruktur untuk pengujian hipotesis secara empiris melalui analisis statistik, yang memungkinkan generalisasi temuan pada populasi terkait.

Metode survei diterapkan melalui penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data primer secara efisien dari responden, didukung data sekunder dari literatur dan dokumen UNISSULA seperti database pendaftaran mahasiswa baru lima tahun terakhir. Pendekatan kuantitatif survei ini sesuai untuk menggambarkan persepsi responden terhadap variabel penelitian secara luas, dengan fokus pada pengukuran sikap menggunakan skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju).

Instrumen utama berupa kuesioner dengan indikator operasional untuk citra institusi (kualitas akademik, pelayanan, komunikasi, reputasi), subjective norms (dukungan orang tua, saudara, teman, guru), dan keputusan kuliah (pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, perilaku pasca-pembelian), yang telah divalidasi melalui uji convergent dan discriminant validity. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS versi 4, meliputi outer model (validitas, reliabilitas via loading factor >0.70 , AVE >0.50 , Cronbach's Alpha >0.70), inner model (R-square, path coefficient bootstrapping, effect size f-square), dan uji deskriptif untuk kategori persepsi (rendah hingga sangat tinggi).

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa semester 3 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISSULA angkatan 2024/2025 (sekitar 4.907 orang berdasarkan database UPT Penerimaan Mahasiswa Baru), yang dipilih karena relevan merepresentasikan pengalaman keputusan kuliah pasca-pendaftaran. Sampel sebanyak 100 responden ditentukan melalui purposive sampling dengan rumus Slovin ($e=10\%$, $n = N / (1 + N e^2) \approx 98$, dibulatkan 100), memastikan kriteria seperti kesediaan mengisi kuesioner secara jujur dan lengkap untuk mewakili populasi secara proporsional.

Prosedur dimulai dengan penyusunan kuesioner berbasis Google Form, penyebaran daring/offline kepada sampel selama Februari-April 2026, pengumpulan data primer (100 responden valid), dan sekunder dari literatur terkait citra institusi serta subjective norms. Selanjutnya, data diedit, dikode, dan dianalisis menggunakan SmartPLS untuk uji model fit (SRMR <0.10 , NFI >0.70), bootstrapping (t-statistik >1.65 , $p<0.10$), hingga interpretasi hasil untuk kesimpulan pengaruh variabel terhadap keputusan kuliah, diikuti rekomendasi strategi pemasaran UNISSULA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester 3 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden.

Deskripsi rinci mengenai responden diuraikan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskripsi Responden

No.	Rincian Responden	Jumlah	Presentase
1. Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	27	27%
	Perempuan	73	73%
2. Umur			
	• < 18 tahun	2	2%
	• 18–20 tahun	60	60%
	• 21–23 tahun	30	30%
	• > 23 tahun	8	8%
3. Fakultas			
	• Fakultas Kedokteran	2	2%
	• Fakultas Kedokteran Gigi	2	2%
	• Fakultas Ilmu Keperawatan	6	6%
	• Fakultas Teknik		
	• Fakultas Hukum	2	2%
	• Fakultas Ekonomi dan	2	2%
	Bisnis	8	8%
	• Fakultas Agama Islam		
	• Fakultas Teknik Industri	43	43%
	• Fakultas Psikologi	5	5%
	• Fakultas Bahasa, Sastra, dan	8	8%
	Budaya	6	6%
	• Fakultas Ilmu Komunikasi		
	• Fakultas Keguruan & Ilmu	3	3%
	Pendidikan	8	8%
	• Fakultas Farmasi		
		5	5%
4. Semester			
	• 1	-	-
	• 3	100	100%
	• 5	-	-
	• 7	-	-
	Jumlah Responden	100	100%
	Keseluruhan		

Sumber: Data di olah peneliti 2026

Ditinjau dari data tersebut, dari usia responden sebagian besar berada rentang 18-20 tahun, yaitu sebanyak 60 responden (60%), yang merupakan kelompok usia produktif dan umum pada jenjang awal perkuliahan. Selanjutnya, responden berusia 21-23 tahun berjumlah 30 orang (30%), sedangkan responden dibawah 18 tahun sebanyak 2 orang (2%) dan responden dengan usia diatas 23 tahun berjumlah 8 orang (8%). Distribusi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia transisi dari remaja akhir ke dewasa awal, yang umumnya sedang berada pada fase penyesuaian dan pemantapan pilihan pendidikan.

Berdasarkan fakultas asal, responden berasal dari berbagai fakultas di UNISSUA, dengan distribusi yang cukup beragam. Fakultas dengan jumlah responden terbanyak berasal dari Fakultas Agama Islam, yaitu sebanyak 43 responden (43%), diikuti oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan juga Fakultas Psikologi masing-masing sebanyak 8 responden (8%), Fakultas Bahasa, Sastra, dan Budaya sebanyak 6 orang (6%), Fakultas Teknik Industri Sebanyak 5 responden (5%), serta Fakultas Ilmu Keperawatan sebanyak 6 responden (6%). Fakultas lainnya seperti

Kedokteran, Kedokteran Gigi, Fakultas Teknik, Hukum, Farmasi, dan Fakultas Ilmu Komunikasi masing-masing menyumbang proporsi yang lebih kecil yaitu 2% hingga 3%. Variasi ini menunjukkan bahwa responden berasal dari lintas disiplin ilmu, sehingga memberikan gambaran yang relatif komprehensif terhadap karakteristik mahasiswa UNISSULA.

Dilihat dari semester perkuliahan, seluruh responden berada pada semester 3, yaitu sebanyak 100 responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik responden homogen dari sisi tingkat studi, sehingga hasil penelitian lebih fokus menggambarkan persepsi mahasiswa pada fase awal perkuliahan.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan mengenai bagaimana penilaian responden terkait variabel yang ditanyakan. Rentang penilaian untuk hasil analisis deskriptif variabel dikategorikan menjadi 5 kelas yang dihitung menggunakan kalkulasi berikut ini:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Kriteria Kelas Interval

Sangat rendah	: 1,00 - 1,80
Rendah	: 1,81 – 2,60
Sedang	: 2,61 - 3,40
Tinggi	: 3,41 – 4,20
Sangat Tinggi	: 4,21 – 5,00

1. Citra Institusi

Variabel Citra Institusi diukur dengan menggunakan Empat indikator yaitu Citra Kualitas Akademik, Citra Pelayanan, Citra Komunikasi, dan Citra Reputasi dengan penjelasan deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Citra Institusi

No.	Indikator Variabel	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Ket
1	Citra Kualitas Akademik	45	47	8	0	0	100	4.27	Sangat Tinggi
2	Citra tenaga pendidik	20	58	20	2	0	100	3.96	Tinggi
3	Citra Pelayanan	19	56	23	1	1	100	3.91	Tinggi
4	Citra Komunikasi	20	54	36	0	0	100	3.94	Tinggi
5	Citra Reputasi	33	55	11	1	0	100	4.20	Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								4.05	Tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata dari semua indikator Citra Institusi adalah 4,02 yang berkisar antara 3,41 hingga 4,20, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik Citra Institusi yang berorientasi pada kualitas telah diterapkan dengan baik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang terutama dalam aspek Citra kualitas, pelayanan, komunikasi, serta reputasi perguruan tinggi.

2. Subjective Norms

Varabel *Subjective Norms* diukur dengan empat indikator yaitu Dukungan orang tua, dukungan saudara, dukungan dari teman sebaya, dukungan dari guru.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Subjective Norms

No.	Indikator Variabel	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Ket
1	Dukungan orang tua	30	46	19	3	2	100	3.99	Tinggi
2	Dukungan saudara	28	43	20	7	2	100	3.88	Tinggi
3	Dukungan dari teman sebaya	16	37	24	15	8	100	3.38	Sedang
4	Dukungan dari guru	22	34	27	12	5	100	3.56	Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								3.70	Tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata dari semua indikator *Subjective Norms* adalah 3,70 yang berkisar antara 3,41 hingga 4,20, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *Subjective Norms* responden berada pada tingkat tinggi, dengan keluarga dan guru sebagai sumber pengaruh utama, sementara teman sebaya berperan sebagai faktor pendukung. Temuan ini menguatkan bahwa tekanan sosial dan harapan dari lingkungan terdekat memiliki kontribusi penting dalam membentuk sikap dan keputusan responden dalam penelitian.

3. Keputusan Daftar

Varabel keputusan untuk kuliah diukur dengan empat indikator yaitu Pencarian informasi, Evaluasi alternative, Keputusan pembelian, Keputusan pasca pembelian.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Keputusan Daftar

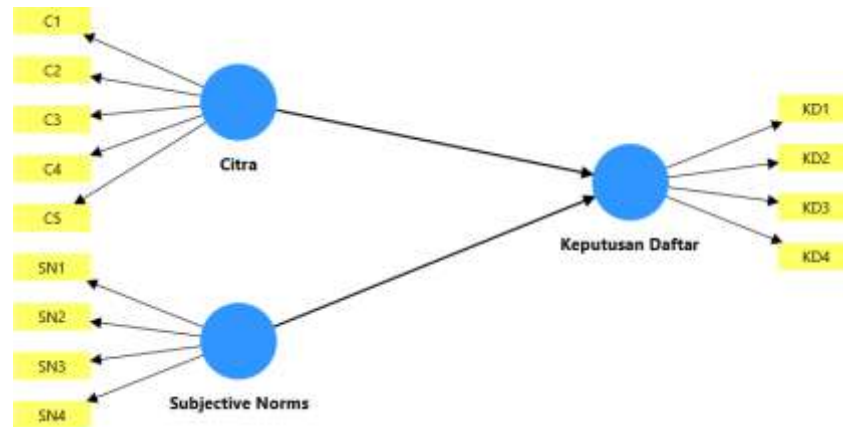
No.	Indikator Variabel	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Ket
1	Pencarian informasi	19	49	20	9	3	100	3,72	Tinggi
2	Evaluasi alternative	17	44	34	5	0	100	3,73	Tinggi
3	Keputusan pembelian	23	50	26	1	0	100	3,95	Tinggi
4	Keputusan pasca pembelian	25	50	23	2	0	100	3,98	Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								3,84	Tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4, nilai rata-rata dari semua indikator Keputusan Daftar adalah 3,84 yang berkisar antara 3,41 hingga 4,20, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mengambil keputusan mendaftar, responden merasa puas dan cenderung tidak menyesali keputusan yang telah dibuat. Selain itu, responden juga berpotensi merekomendasikan perguruan tinggi kepada pihak lain, yang mencerminkan tingkat kepuasan dan kepercayaan terhadap institusi pendidikan yang dipilih. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif yang meunjukkan bahwa seluruh indikator keputusan untuk kuliah berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan responden berlangsung secara rasional, terstruktur, dan positif. Dengan demikian, variabel keputusan daftar dinilai memiliki peran penting sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dan layak untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap pengujian hubungan antar variabel.

Uji Inferensial

Uji inferensial adalah metode statistik yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan atau menyusun prediksi mengenai suatu populasi dengan berlandaskan pada data sampel. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah temuan yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan dan mewakili populasi atau kelompok yang lebih luas. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4 dengan pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode PLS digunakan untuk menganalisis keterkaitan antar variabel dalam model yang bersifat kompleks, sedangkan SEM berfungsi untuk menguji hubungan kausal atau sebab akibat antar variabel yang diteliti. Gambar 1. Merupakan model variabel laten yang dianalisis dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model latent variabel penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Terdapat 2 tahapan yang dilakukan dalam pengujian model penelitian yaitu Outer model dan Inner model. **Outer Model** berfokus pada validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten, dengan pengujian *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability*. **Inner Model** berfokus pada hubungan antar variabel laten dan pengujian kekuatan serta signifikan hubungan tersebut, dengan pengujian seperti Koefisien jalur dan signifikan jalur.

Outer Model

Outer model berfokus pada hubungan antara variabel laten dan indikator. Pengujian pada outer model bertujuan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan untuk mengukur variabel laten memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Ada tiga jenis pengujian utama dalam outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability*.

1. Convergent Validity

Convergent Validity memiliki dua kriteria nilai yang dapat dievaluasi, yaitu menggunakan nilai *loading factor* atau nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

A. Nilai Loading Factor

Output hasil estimasi *outer loading* dari korelasi antara skor indikator (instrument) dengan konstraknya (variabel). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0.70 atau 0.60 sudah dianggap cukup. Apabila ada indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka harus dibuang. Adapun hasil *convergent validity* tahap pertama dalam penelitian pada table 1.

Tabel 5. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 1

Instrumen	Citra	Sub. Norms	Kep. Daftar	Keterangan
C1	0.844			Valid
C2	0.695			Tidak Valid
C3	0.793			Valid
C4	0.799			Valid
C5	0.782			Valid

Instrumen	Citra	Sub. Norms	Kep. Daftar	Keterangan
SN1		0.727		Valid
SN2		0.789		Valid
SN3		0.858		Valid
SN4		0.854		Valid
KD1			0.661	Valid
KD2			0.834	Valid
KD3			0.864	Valid
KD4			0.761	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Output nilai *loading factor* untuk variabel variabel Citra memiliki satu pernyataan dengan nilai $0.695 < \text{nilai } loading\ factor\ 0.70$. Selanjutnya, variabel Keputusan Daftar memiliki satu pernyataan dengan nilai 0.661 juga memiliki nilai $< \text{nilai } loading\ factor\ 0.70$. Sehingga pernyataan yang memiliki nilai $< loading\ factor\ 0.70$ harus dihapus dan dilakukan pengujian ulang. Berikut Tabel 2 disajikan hasil pengujian loading factor tahap 2.

Tabel 6. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2

Instrumen	Citra	Subjective Norms	Keputusan Daftar	Keterangan
C1	0.858			Valid
C3	0.787			Valid
C4	0.826			Valid
C5	0.806			Valid
SN1		0.714		Valid
SN2		0.778		Valid
SN3		0.866		Valid
SN4		0.862		Valid
KD2			0.843	Valid
KD3			0.897	Valid
KD4			0.815	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Outing nilai *loading factor* pengujian tahap kedua ini semua pernyataan variabel Citra Institusi, *Subjective Norms*, dan Keputusan daftar memiliki nilai $> loading\ factor\ 0.70$ sehingga dikatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator/pernyataan yang digunakan berhasil mengukur korelasi antara skor indikator/pernyataan dengan konstraknya/variabel, sehingga mendukung validitas konstruk model pengukuran.

B. Averege Variance Extracted (AVE)

Output hasil estimasi *average variance extracted (AVE)* dapat dilihat pada Tabel 3. Variabel dikatakan valid jika memiliki nilai *average variance extracted (AVE)* > 0.5 .

Tabel 7. Hasil AVE Uji Convergent Validity

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Subjective Norms	0.652	Valid
Citra	0.672	Valid
Keputusan Daftar	0.727	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Nilai AVE masing-masing variabel adalah Citra sebesar 0.672, Subjective Norms sebesar 0.652, Keputusan Daftar sebesar 0.727. Keempat variabel ini memiliki nilai ≥ 0.50 , artinya keempat variabel tersebut dikategorikan sebagai valid.

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk memastikan bahwa konstruk atau variabel dalam model pengukuran benar-benar mengukur hal yang berbeda atau tidak tumpang tindih satu sama dengan yang lain. Dengan kata lain, *discriminant validity* mengukur sejauh mana konstruk yang berbeda dalam model pengukuran dapat dibedakan satu sama lain. *Discriminant validity* dapat diukur menggunakan salah satu dari ketiga kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu *nilai cross loading*, *Fornell-Larcker* dan *latent variable correlation*.

A. Cross loading

Indikator/ Pernyataan dinyatakan valid jika hubungan indikator/ pernyataan dengan konstruksinya/ variabel (nilai cross loading) lebih tinggi dibandingkan dengan hubungannya dengan konstruk yang lain. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS versi 4 dengan hasil cross loading sebagaimana table di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity

Pernyataan	Citra	Subjective Norms	Keputusan Daftar	Keterangan
C1	0.858	0.493	0.598	Valid
C3	0.787	0.532	0.454	Valid
C4	0.826	0.5	0.573	Valid
C5	0.806	0.388	0.577	Valid
SN1	0.406	0.714	0.345	Valid
SN2	0.504	0.778	0.366	Valid
SN3	0.476	0.866	0.579	Valid
SN4	0.494	0.862	0.552	Valid
KD2	0.581	0.49	0.843	Valid
KD3	0.601	0.57	0.897	Valid
KD4	0.549	0.449	0.815	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Nilai Cross Loading variabel variabel Citra, Subjective Norms, dan Keputusan Daftar memiliki nilai korelasi antara indikator (instrument) dengan konstruksinya (Variabel) $>$ indikator (instrument) pada konstruk (variabel) lainnya. Hasil uji convergent validity dan discriminant validity menunjukkan angka yang konsisten, dengan semua indikator dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan mampu membedakan antara konstruk yang berbeda secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini valid.

B. Latent Variable correlation

Latent variable correlation merupakan bagian dari langkah guna memeriksa *discriminant validity*, melihat seberapa besar hubungan antar konstruk dalam sebuah model. Korelasi yang tinggi antara konstruk dapat menunjukkan bahwa masalah *discriminant validity* dan *multicolinearitas*. Output hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Latent Variable Correlation, AVE dan Akar Kuadrat AVE

Variabel	Citra	Keputusan Daftar	Subjective Norms	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	Ket
Citra	1.000	0.677	0.579	0.672	0.820	Valid

Variabel	Citra	Keputusan Daftar	Subjective Norms	AVE	$\sqrt{AVE}$	Ket
Keputusan Daftar	0.677	1.000	0.592	0.727	0.853	Valid
Subjective Norms	0.579	0.592	1.000	0.911	0.955	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran menggunakan pendekatan PLS-SEM, diperoleh nilai korelasi antar variabel laten yang menunjukkan hubungan positif dengan kategori sedang hingga kuat. Korelasi tertinggi terdapat pada hubungan antara variabel Citra dan Keputusan Daftar sebesar 0.677, sedangkan korelasi terendah ditunjukkan oleh Keputusan Daftar sebesar 0.489. Seluruh nilai korelasi berada di bawah batas 0.90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar konstruk laten dan masing-masing variabel memiliki tingkat keterkaitan yang wajar serta dapat dibedakan secara konseptual.

Selanjutnya, hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian memiliki nilai *Average variance Extracted (AVE)* dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Variabel Citra sebesar 0.672, variabel Keputusan Daftar sebesar 0.727, dan variabel Subjective Norms sebesar 0.911. Nilai AVE yang seluruhnya berada di atas batas minimum 0.50 mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varian indikator-indikator penyusunnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen pada seluruh variabel dalam penelitian ini telah terpenuhi.

3. Fornell-Larcker

Fornell-Larcker digunakan secara efektif untuk memeriksa apakah konstruk dalam model PLS memiliki diskriminan yang baik. Jika akar AVE untuk konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya, maka konstruk tersebut memiliki diskriminasi yang baik, yang menunjukkan bahwa model pengukuran valid dalam membedakan antara konstruk yang berbeda.

Tabel 10. Fornell-Larcker dan Akar Kuadrat AVE

Variabel	Citra	Keputusan Daftar	Subjective Norms	Keterangan
Citra	0.820			Valid
Keputusan Daftar	0.677	0.852		Valid
Subjective Norms	0.579	0.592	0.807	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa nilai akar AVE pada Citra sebesar 0.820, Keputusan Daftar sebesar 0.807, dan Subjective Norms sebesar 0.807 memiliki nilai > nilai korelasinya dengan variabel lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid diskriminan.

4. Construct Reliability

Construct Reliability dapat dianalisis menggunakan salah satu dari dua cara, yaitu dengan menganalisis *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, kedua cara ini merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator suatu variabel.

A. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha adalah indikator penting dalam menguji reliabilitas variabel dalam model PLS-SEM. Nilai Cronbach's yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk/variabel tersebut diukur dengan baik dan konsisten, yang penting untuk validitas pengukuran dalam analisis PLS-SEM.

Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* rendah, ini dapat mengindikasikan bahwa indikator/ Pernyataan yang digunakan tidak cukup reliable dan perlu diperbaiki maupun diganti.

Tabel 11. Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Citra	0.838	Reliabel
Keputusan Daftar	0.811	Reliabel
Subjective Norms	0.826	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk konstruk/variabel Citra sebesar 0.838, Keputusan Daftar sebesar 0.811, dan Subjective Norms sebesar 0.826. Semua nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada diatas 0.70. Maka semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

B. Composite Reliability

Composite Reliability adalah ukuran reliabilitas yang lebih tepat dan lebih disarankan dalam PLS-SEM karena lebih sensitive terhadap perbedaan bobot indikator dan lebih fleksibel dalam berbagai konteks model. Nilai $CR \geq 0,7$ menunjukkan reliabilitas yang baik untuk konstruk yang diukur.

Tabel 12. Nilai *Composite reliability*

Variabel	Composite reliability	Keterangan
Citra	0.891	Reliabel
Keputusan Daftar	0.888	Reliabel
Subjective Norms	0.882	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Hasil analisis inimenunjukkan bahwa nilai *Composite reliability* untuk variabel Citra sebesar 0.891, Keputusan Daftar sebesar 0.888, dan Subjective Norms sebesar 0.882. Seluruh nilai *Composite reliability* tersebut berada di atas 0,70, sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

5. Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan dengan melihat hasil estimasi output SmartPLS versi 4.0 dibandingkan dengan kriteria seperti penjelasan pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Model Fit

Parameter	Rule of Thumb	Nilai Parameter	Keterangan
SRMR	Lebih kecil dari 0.10	0.079	Fit
d_ULS	> 0,05	0.565	Fit
d_G	> 0,05	0.326	Fit
Chi-square	$X^2 \text{ statistik} \leq X^2 \text{ tabel}$	203.71 > 21.026	Tidak Fit
NFI	Mendekati nilai 1	0.741	Fit
GoF	0.1 (GOF kecil), 0.25 (GOF moderate), 0.36 (GOF kuat)	0.622	Fit
Q ²	Q ² > 0: Memiliki predictive relevance	0.47 > 0	Fit
Predictive relevance	Q ² < 0: Kurang memiliki prdeictive relevance. 0.02 (lemah) 0.15 (Moderate) 0.35 (Kuat)		

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel uji model fit yang telah dilakukan dalam penelitian ini didapatkan bahwa:

- A. SRMR (Standardized Root Mean Square Residual): adalah ukuran perbedaan antara matriks korelasi yang diamati dengan matriks korelasi yang diprediksi oleh model. Nilai SRMR sebesar 0.079 yang lebih kecil dari 0.10 menunjukkan bahwa model memiliki fit yang baik dan sesuai dengan data.
- B. d_ULS (Unweighted Least Squares Discrepancy): d_ULS mengukur ketidaksesuaian antara matriks kovarians yang diestimasi dengan matriks kovarians yang diamati. Nilai d_ULS sebesar 0.565 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa model ini memiliki fit yang baik.
- C. d_G (Geodesic Discrepancy): d_G yaitu ukuran ketidaksesuaian berdasarkan jarak geodesic antara matriks kovarians yang diestimasi dan diamati. Dengan nilai 0.326 lebih besar dari 0.05, model bisa dikategorikan fit.
- D. Chi-Square Test yaitu membandingkan model dengan data yang diamati. Dalam hal ini, Chi-Square hitung (203.71) lebih besar dari nilai tabel (21.026) ini menunjukkan model tidak fit. Namun, uji ini sensitive terhadap ukuran sampel besar, sehingga hasil ini dapat ditinjau bersama matriks lainnya.
- E. NFI (Normed Fit Index): Menilai kesesuaian model dengan membandingkan nilai Chi-Square model yang diestimasi dengan model dasar. Nilai NFI sebesar 0.742 yang mendekati nilai 1, menunjukkan bahwa model ini memiliki kategori fit.
- F. GoF (Goodness of Fit) adalah ukuran keseluruhan dari kualitas model, dihitung berdasarkan varian yang dijelaskan oleh indikator. Nilai GoF sebesar 0.622 lebih besar dari standar tinggi (0.36), mengindikasikan model ini memiliki kategori fit.
- G. Q^2 Predictive Relevance: Nilai Q^2 menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel endogen. Dengan nilai 0.47 yang lebih besar dari 0, model ini memiliki predikat yang fit dan menunjukkan bahwa model mampu merepresentasikan data secara relevan.

Inner Model

Inner model dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut. Evaluasinya mencakup tiga aspek utama antara lain: Signifikansi hubungan (Pengujian Hipotesis), R Square dan Effect Size.

1. R Square (R^2)

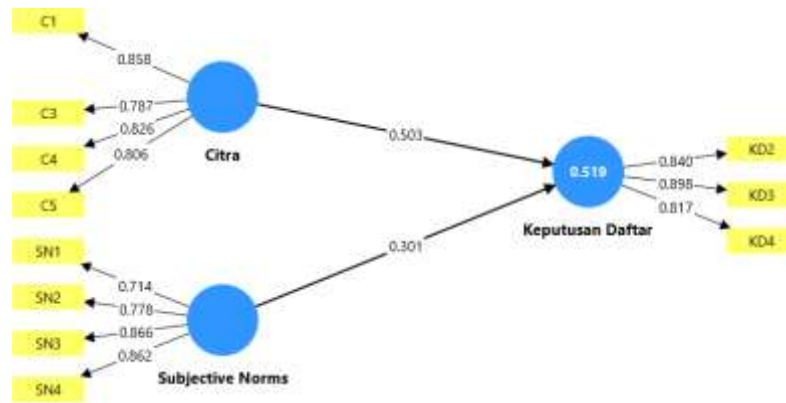
R-Square dalam PLS-SEM berfungsi mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model yang dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai R^2 menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi. Berikut nilai R-Square dalam analisis ini.

Tabel 14. Hasil Uji R-Square (R^2)

Var. Dependen	R-square	R-square adjusted
Keputusan Daftar	0.524	0.509

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R-Square variabel dependen Keputusan Daftar sebesar 0.524. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keputusan daftar dapat dijelaskan oleh citra institusi, Subjective Norms sebesar 52,4% yang termasuk kategori moderate atau sedang. Berikut gambar 2 merupakan output PLS-SEM Algorithm untuk melihat R^2 begitu juga original sample dalam mode penelitian.



Gambar 2. Output Model PLS SEM Algoritma

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

2. Signifikansi (Pengujian Hipotesis)

Uji signifikansi hubungan dalam PLS-SEM dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel laten dalam model dapat dianggap signifikansi secara statistic. Proses ini bisaanya menggunakan teknik bootstrapping, di mana data di-resampling untuk menghitung nilai koefisien jalur (path coefficient) dan kesalahan standarnya. Hasilnya dilaporkan dalam bentuk nilai t-statisti atau p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 10% atau 0,1). Koefisien jalur yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen laten memiliki dukungan statistic yang kuat, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berikut hasil bootstrapping model penelitian ini.

Tabel 15. Hasil Path Coefficient Bootstrapping Uji signifikansi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values	Ket.
Citra → Kep.Daftar	0.474	0.472	0.092	5.153	0.000	Diterima
Subjective Norms → Kep.Daftar	0.272	0.281	0.091	2.993	0.001	Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS, 2026

Berdasarkan output analisis, dapat disimpulkan bahwa Citra dan Subjective Norms memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan daftar, dengan koefisien parameter sebesar 0.474 dan 0.272. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi P value sebesar 0.000 dan 0.001 (lebih kecil dari alpha 0,1) dan nilai T-statistik sebesar 5.153 (lebih besar dari T-tabel sebesar 1.65). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi citra institusi dan Subjective Norms, maka keputusan untuk daftar cenderung meningkat secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun citra dan subjective norms memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan keputusan mahasiswa, sehingga perlu ditinjau faktor lain yang mungkin memperkuat hubungan tersebut.

3. Effect Size f

Effect size digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independen terhadap prediksi variabel dependen. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat perubahan nilai R^2 setelah variabel independen tertentu dihilangkan dari model. Nilai f diinterpretasikan sebagai kecil jika kurang dari 0.02, sedangkan jika antara 0.02 dan 0.15, dan besar jika lebih dari 0.35. Dengan menghitung f, peneliti dapat mengidentifikasi variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen dalam model, sehingga memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika hubungan antar variabel laten.

Tabel 16. Hasil Uji Effect Size (*f*)

	Citra	Sub. Norms	Kep. Daftar	Keterangan
Citra			0.278	Efek Besar
Sub. Norms			0.092	Efek Sedang
Kep. Daftar				

Sumber: Data diolah oleh peneliti

menggunakan SmartPLS, 2026

Berdasarkan analisis, efek size (*f*) menunjukkan bahwa citra memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan untuk kuliah, dengan nilai *f* sebesar 0,278 yang termasuk dalam kategori efek besar. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel citra memberikan kontribusi yang dominan dalam memengaruhi keputusan daftar. Dengan demikian, perubahan pada persepsi citra institusi akan berdampak signifikan terhadap peningkatan atau penurunan keputusan pendaftaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa citra menjadi faktor utama yang dipertimbangkan responden dalam menentukan keputusan untuk mendaftar.

Selanjutnya, variabel Subjective Norms memperoleh nilai f^2 sebesar 0,092 yang berada pada kategori efek sedang. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap keputusan untuk kuliah, meskipun tidak sekuat pengaruh variabel citra. Pengaruh ini mengindikasikan bahwa dukungan atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar turut memengaruhi keputusan responden dalam melakukan pendaftaran.

Secara keseluruhan, hasil uji Effect Size menunjukkan bahwa variabel citra merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan mendaftar, diikuti dengan subjective norms dengan pengaruh sedang. Temuan ini memperkuat hasil analisis structural bahwa tidak semua variabel independen memiliki kontribusi yang sama besar, sehingga peneliti dan pihak terkait perlu memfokuskan perhatian pada variabel dengan effect Size yang lebih besar dalam upaya meningkatkan keputusan mahasiswa untuk kuliah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Citra Institusi Terhadap Keputusan Mahasiswa Menuntut Kuliah

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa citra institusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam mendaftar kuliah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap reputasi Universitas, mutu akademik, ketersediaan fasilitas, serta nilai-nilai institusi yang melekat, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk menetaokan pilihan melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Secara koseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan teori *institutional image* yang menempatkan citra perguruan tinggi sebagai sinyal kualitas bagi calon mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian terkait hasil dan mutu pendidikan yang akan diperoleh. Citra yang positif mampu membangun keyakinan dan kepercayaan, sehingga memengaruhi proses evaluasi alternative perguruan tinggi sebelum keputusan akhir diambil. Dalam perspektif pemasaran jasa pendidikan, citra institusi juga dipahami sebagai asset strategis yang berperan penting dalam membentuk preferensi dan perilaku keputusan konsumen pendidikan (Kotler & Keller 2016).

Hasil ini serupa juga dikemukakan oleh Fakhruddin et al. (2021) yang menyatakan bahwa reputasi, kredibilitas, dan tingkat kepercayaan terhadap institusi pendidikan merupakan faktor dominan dalam mendorong keputusan pendaftaran mahasiswa, khususnya pada perguruan tinggi swasta di Indonesia. Oleh Karen itu, dapat disimpulkan bahwa penguatan citra institusi merupakan strategi yang sangat krusial bagi perguruan tinggi khususnya di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam meningkatkan daya saing dan menarik minat calon mahasiswa di tengah kompetisi pendidikan tinggi yang semakin ketat.

Pengaruh Subjective Norms terhadap keputusan mahasiswa menuntut kuliah

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Subjective Norms* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menuntut kuliah di Universitas Islam Sultan

Agung Semarang. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan, arahan, serta pengaruh dari pihak-pihak yang dianggap signifikan oleh mahasiswa seperti orang tua, anggota keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Secara teoritis, temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa norma subjektif merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi niat dan perilaku individu. Dalam konteks pemilihan perguruan tinggi, keputusan mahasiswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh pertimbangan rasional individual, melainkan juga dipengaruhi oleh tekanan sosial, harapan lingkungan, serta nilai-nilai kolektif yang berkembang di sekitarnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan empiris dari penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh (Roy et al. (2023) menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, penelitian Kuncoro, Y., & Saputra (2024) di Indonesia mengungkapkan bahwa rekomendasi orang tua dan pengaruh lingkungan sosial memberikan kontribusi yang besar dalam menentukan pilihan mahasiswa terhadap perguruan tinggi, Khususnya pada institusi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks perguruan tinggi Islam seperti Universitas Islam Sultan Agung Semarang, faktor-faktor psikologis memiliki peran yang substansial dan tidak dapat diabaikan dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa citra institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa kuliah di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dengan koefisien jalur 0,474 (t-statistik 5,153, $p=0,000$) dan effect size besar ($f^2=0,278$), sementara subjective norms juga berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,272 (t-statistik 2,993, $p=0,001$) dan effect size sedang ($f^2=0,092$), sehingga keduanya secara bersama menjelaskan 52,4% varian keputusan daftar ($R^2=0,524$). Temuan ini mengonfirmasi hipotesis bahwa persepsi positif terhadap reputasi akademik, pelayanan, komunikasi, dan dukungan sosial dari orang tua serta lingkungan menjadi pendorong utama, dengan model PLS-SEM yang fit secara keseluruhan (GoF=0,622, SRMR=0,079).

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian meliputi sampel terbatas pada 100 mahasiswa semester 3 UNISSULA yang homogen, sehingga generalisasi terbatas pada konteks perguruan tinggi swasta Islam serupa, serta tidak memasukkan variabel moderasi seperti biaya kuliah atau lokasi. Saran untuk penelitian mendatang mencakup perluasan sampel lintas institusi, integrasi variabel tambahan dari Theory of Planned Behavior, dan pendekatan mixed-methods untuk eksplorasi kualitatif. Secara praktis, UNISSULA disarankan memperkuat citra melalui kampanye digital reputasi dan kemitraan alumni-orang tua guna optimalisasi pendaftaran baru di tengah persaingan ketat.

REFERENCES

- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2018). Pengaruh faktor sikap, norma subjektif, demografi, kutipan indikator dari norma subjektif. *Nama Jurnal*, volume(issue), halaman. <https://doi.org/xxxx>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T\[1\]](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T[1])
- Alhaza, M. (2021). The impact of university image on students' choice of higher education institution. *Journal of Education and Learning*, 10(4), 112–123.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Erdianti, O. F., & Baharuddin, F. (2022). Pengaruh citra perguruan tinggi terhadap pengambilan keputusan dalam memilih Universitas 45 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Supervisi*, 4(1), 25–40.
- Fakhrudin, A., Fatmawati, I., & Qamari, I. N. (2024). The influence of university image on students' enrollment decision: A literature review. *Multidisciplinary Reviews*, 7(9). <https://doi.org/10.31893/multirev.2024200>
- Fakhrudin, A., Yudianto, K., & Melly, A. D. S. (2021). Word of mouth marketing berpengaruh terhadap keputusan kuliah. *Forum Ekonomi*, 23(4), 48–

57. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.1011>

- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting and changing behavior: The reasoned action approach*. Psychology Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Harahap, D. A., Lasmanah, N., & Amanah, D. (2021). The college selection based on the education cost, university image and lecturer quality. *Nama Jurnal*, 3, 283–294.
- Harahap, D. A., Lasmanah, N., Nurhayati, S., Suwarsi, S., & Purnamasari, P. (2021). The college selection based on the education cost, university image and lecturer quality. *Nama Jurnal*, 3(3), 283–294.
- Kalam, A. H., & Alamgir, M. (2023). Effects of quality of higher education on student satisfaction and the institutional image. *Nama Jurnal*.
- Khan, K. S., Kunz, R., Kleijnen, J., & Antes, G. (2003). Five steps to conducting a systematic review. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 96(3), 118–121.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing management* (13th ed.). Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kuncoro, Y., & Saputra, B. W. (2024a). Pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap keputusan siswa dalam menentukan universitas. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*.
- Kuncoro, Y., & Saputra, B. W. (2024b). Pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap keputusan siswa sekolah menengah atas kelas XII dalam memilih universitas. **Jurnal Ilmiah*